

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad 18 atau awal abad 19. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad 20 dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia I atau sekitar 1920. Sejarah batik yang tepat tidak dapat dipastikan tetapi artifak batik berusia lebih 2000 tahun pernah ditemui. Dari manapun asalnya, hasil seni ini telah menjadi warisan peradaban dunia. Jenis corak batik tradisional tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khas budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri, Salah satunya ada di Kota Madiun.

Kota Madiun adalah salah satu daerah yang memang bukan merupakan daerah penghasil batik, Namun daerah ini memiliki batik dengan motif tradisional seperti batik bunga kenanga, batik tanaman porang, batik serat jati, dan juga batik gabah sinawur. Memang motif ini belum terlalu populer di masyarakat luar madiun, tapi tidak menutup kemungkinan motif ini kelak bisa populer di daerah – daerah luar Kabupaten

Madiun. Tidak banyak industri-industri yang masih melestarikan warisan budaya berupa kerajinan batik di Madiun, salah satunya adalah sentra batik tulis “barokah”.

Batik tulis “barokah” adalah industri batik tulis yang terletak di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Batik tulis “barokah” terdiri dari dua kelompok pekerja yang setiap kelompoknya terdiri atas beberapa orang. Kain-kain batik yang dihasilkannya memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan industri lainnya. Keunikan tersebut terletak pada motif- motif batik yang ide penciptaannya terinspirasi dari tanaman-tanaman yang banyak di temukan di daerah Kota Madiun, khususnya di Desa Kenongorejo. Dengan kata lain, motif-motifnya dibuat sesuai dengan nama tempat dimana kain batik ini dibuat yakni seperti batik bunga kenanga yang terinspirasi dari nama Desa “Kenongorejo” yang di singkat menjadi “Kenanga”. Banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Madiun seperti pohon jati, padi, tanaman porang dan juga bunga kenanga. Oleh karena itu motif-motif yang dibuat yang terinspirasi dari jenis-jenis tanaman yang sering di jumpai di Madiun. Atau bisa dikatakan bahwa sentra batik tulis “barokah’ akan memiliki peluang yang besar untuk menciptakan motif-motif yang beragam, yang idenya bersumber dari tanaman – tanaman ini.

Motif yang menjadi ciri khas dalam sentra batik ini yakni motif bunga kenanga dan motif tanaman porang. Selain motif tersebut ada juga motif yang di hasilkan yakni seperti batik serat jati dan batik gabah sinawur. Keempat motif ini terinspirasi dari banyaknya tanaman yang tumbuh di daerah Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng. Masing-masing corak batik khas Madiun tersebut memiliki makna tersendiri, Seperti unsur motif gabah sinawur melambangkan Kabupaten Madiun

sebagai lumbung pangan, terutama padi Jawa Timur sebelah barat. Demikian juga dengan unsur motif porang yang merupakan komoditas ekspor warga tepian hutan di Kabupaten Madiun, motif serat jati yang melambangkan wilayah Kabupaten Madiun 40 persen berupa hutan jati, dan motif kenanga melambangkan keharuman dan diambil dari nama desa tempat batik tersebut dibuat, yakni di Desa Kenongorejo, Madiun.

Estetika atau keindahan sebuah batik tulis dapat tercermin dari penciptaannya yang membutuhkan ketekunan dan keterampilan tinggi serta proses yang begitu panjang dan rumit. Proses pembuatan batik tulis kini tidak banyak mengalami perubahan karena kegiatan membatik merupakan kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap konsisten sebagaimana asalnya. Walaupun memiliki cara yang sama di setiap tahapannya, proses pembuatan batik di masa modern terkadang memiliki perbedaan oleh tangan-tangan pembuatnya. Perbedaan-perbedaan itu biasanya dilihat dari segi takaran yang disajikan, proses, bahan-bahan, bahkan teknik yang digunakan, sehingga perbedaan itu akan menghasilkan sisi unik dari kain batik yang indah dan anggun. Hal di atas menjadi penting untuk dibahas dikaitkan dengan kebanyakan masyarakat Kabupaten Madiun yang belum terlalu banyak mengenali proses pembuatan batik, khususnya masyarakat yang wilayahnya cukup jauh dari Kecamatan Pilangkenceng. Sebagian pengunjung batik tulis kenongorejo dapat sekaligus belajar mengenali proses pembuatan batik dalam keadaan yang begitu dekat, namun hanya dalam konteks secara umum, sehingga diperlukan pemahaman secara lebih spesifik mengenai proses pembuatan batik tulis kenongorejo.

Selain mengenali batik dari proses pembuatan, penciptaan suatu karya batik juga tidak akan lepas dari suatu konsep yang diolah secara matang oleh penciptanya, baik dari

tata susun motif atau warnanya sehingga mampu menghasilkan karya batik yang dianggap indah. Adapun nilai keindahan karya seni itu disebut dengan estetika, kajiannya dapat dilihat dari keindahannya secara visual atau pembentukan fisik suatu karya.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya penulis tertantang untuk melakukan kajian terhadap batik tulis kenongorejo yang ada di Desa kenongorejo Kecamatan pilangkenceng, Kabupaten Madiun, dengan kajiannya melingkupi alat dan bahan juga proses pembuatan yang menunjang terciptanya motif khas seperti batik bunga kenanga dan batik tanaman porang disertai memiliki nilai estetis yang unik sehingga menarik untuk di teliti.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang uraian diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Nilai estetis apa saja yang terdapat pada batik tulis “barokah”??
2. Motif apa saja yang di hasilkan pada batik tulis “barokah”?
3. Makna apa saja yang terkandung pada motif “barokah”?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis membahas permasalahan pada makna dan nilai estetis batik tulis yang menjadi ciri khas sentra batik tulis “ barokah” yakni motif daun bunga kenanga, motif tanaman porang, dan batik tulis yang di hasilkan di sentra yakni batik tulis motif serat jati dan batik gabah sinawur.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang dapat dimunculkan adalah:

- 1) Bagaimanakah makna dan nilai estetis yang terdapat pada motif yang di hasilkan di sentra batik tulis “barokah” di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alat dan bahan serta menjelaskan proses pembuatan batik tulis “barokah” sebagai penunjang motif khas di sentra batik “barokah” di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna dan nilai estetis yang terdapat pada motif yang di hasilkan di sentra batik “barokah” di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### a. Secara Teoretis

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai makna dan nilai estetis yang ada pada karya seni batik “barokah” di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.



2. Bagi mahasiswa seni rupa, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi jurusan seni rupa Undiksha, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber pengembang ilmu pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

**b. Secara Praktis**

1. Bagi “Batik Tulis Barokah” Kenongprejo dan Dinas Pariwisata Kota Madiun, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk kegiatan pengenalan dan pelestarian batik kenongorejo terutama pada makna dan nilai nilai estetis batik tulis.
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada para perajin batik untuk lebih mengenali nilai estetis yang terdapat pada “Batik Tulis Barokah” di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun sehingga perajin dapat lebih meningaktakan kualitas dalam berkarya seni.
3. Bagi masyarakat umum dan perajin batik, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman peningkatan apresiasi masyarakat umum terhadap batik sebagai salah satu warisan budaya Nusantara